
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021)

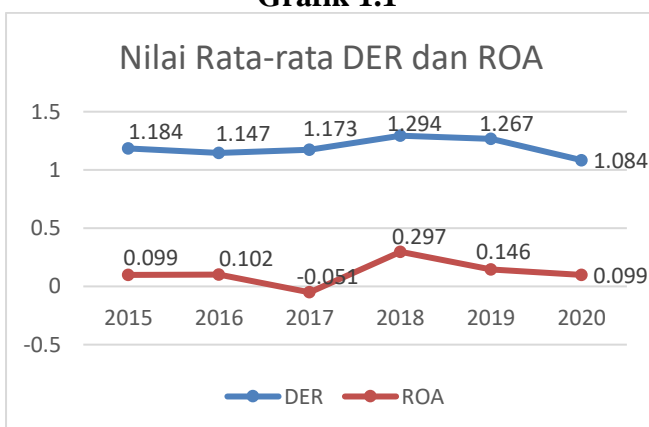
Rezky Febriandi¹, Listiana Sri Mulatsih²
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : rezki.febriandii@gmail.com listiana@bunghatta.ac.id

A. PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini, akan dapat menimbulkan persaingan usaha. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan.

Grafik 1.1



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada perusahaan industri manufaktur mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya,

dapat dilihat nilai rata-rata ROA setiap tahunnya mengalami turun naik. Hal ini menandakan perusahaan belum dapat menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan setiap tahunnya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan jumlah 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode sampling jenuh, bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel atau peneliti yang sengaja ingin membuat generalisasi dengan kesalahan kecil (Sugiyono, 2013). Jadi, berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka semua populasi dari penelitian ini akan di jadikan sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Metode Analisis Data Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dan mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Santoso (2012) mengatakan bahwa sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan yang seminimal mungkin oleh sebab itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokolerasi

Uji Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel Menurut (Widarjono, 2009) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

a. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam Model random effect mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1,it} + b_2X_{2,it} + b_3X_{3,it} + b_4X_{4,it} + b_5X_{5,it} + \epsilon_{i,t}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Pengujian Hipotesis

Uji F-statistik

Menurut (Ghozali, 2013), uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk menguji suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Secara umum merumuskan uji F statistik sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{K} - 1}{\frac{1 - R^2}{n - K}}$$

Uji T

Secara umum (Ghozali, 2011) mengungkapkan bahwa untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian t-statistik. Untuk melakukan uji t-statistik digunakan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Tabel 1
Hasil Pengujian *Independent Sample T-test* (*Uji T-test*)

Keterangan	Koefisien Regresi	Prob	Cut Off	Kesimpulan
(<i>Constanta</i>)	0,449713			
Profitabilitas	0,057927	0,5450	0,5	H1 Ditolak
Struktur Aktiva	0,166329	0,6047	0,5	H2 Ditolak
Pertumbuhan Aset	0,391478	0,0005	0,5	H3 Diterima
Ukuran Perusahaan	0,061641	0,5841	0,5	H4 Ditolak
Pertumbuhan Penjualan	0,073738	0,5316	0,5	H5 Ditolak

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Pada tahapan pengujian t-statistik dengan menggunakan variabel profitabilitas diperoleh koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,579 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai probability sebesar 0,545. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,545 diatas tingkat kesalahan 0,05. Maka keputusannya adalah H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel struktur aktiva diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,166 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0,604. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai *probability* 0,604 jauh diatas tingkat kepercayaan 0,05. Maka keputusannya adalah H0 diterima dan H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan hipotesis yang mengungkapkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak terbukti.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel pertumbuhan aset diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,391 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai *probability* sebesar 0,0005. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan

menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,0005 jauh dibawah tingkat kesalahan 0,05 maka keputusannya adalah H0 ditolak dan H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,0616 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0,584. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai *probability* 0,584 jauh diatas tingkat kepercayaan 0,05. Maka keputusannya adalah H0 diterima dan H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh menunjukkan hipotesis yang mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak terbukti. Pada pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,0737 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0,531. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai *probability* 0,531 jauh diatas tingkat kepercayaan 0,05. Maka keputusannya adalah H0 diterima dan H5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan

hipotesis yang mengungkapkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak terbukti.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka peneliti mengajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrayani, N., & Negara Sudirman, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 248891.
- [2] Agus Tri Basuki and Prawoto, Nano. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- [3] Adiyana, I.B.G.N.S dan P.A. Ardiana. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [4] Awaluddin, M., Amalia, K., Sylvana, A., & Wardhani, R. S. (2019). Perbandingan Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Managerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional Dan Domestik Di BEI. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 113-128.
- [5] Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F. (2015). *Fundamentals of financial management*, eleventh edition. United states of America: Thomson South-Western, 465.
- [6] Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [7] Dibiyantoro. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2): 174–199.
- [8] Fahmi, L. Z. (2017). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 780–798.
- [9] Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017, August). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2017. Stikubank University.
- [10] Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [11] Hanafi, M. Mamduh. (2016). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- [12] Hanafi. M. M. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- [13] Hardianti, S., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 148–165.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/download/1080/1161>
- [14] Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3), 979–990.

-
- [15] Intan, dewa ayu, & Sudiarta, G. M. (2006).
Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,
Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur
Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal
Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.